

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN
UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK USIADINI DI TK
NEGERI PEMBINA WAY TUBA
KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

**NELLY LEVIKA SARI
NPM : 1611070221**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN
UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK USIADINI DI TK
NEGERI PEMBINA WAY TUBA
KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

**NELLY LEVIKA SARI
NPM : 1611070221**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

.Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan?”, Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran dan Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan subjek penelitian Guru dan Peserta Didik. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan guru memang sudah menerapkan Langkah-Langkah Metode Bermain Peran sesuai dengan teori yang mereka pahami sebagaimana yang digunakan gabungan dari teori Winda Gunarti Dkk dan Yuliani Nuraini Sugiono dan Bambang Sugiono dimulai guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai, Guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan, Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran, Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain, Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran, Guru hanya mendampingi peserta didik dalam bermain peran, Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik tetapi guru kurang mengantisipasi setiap kelemahan dalam langkah-langkah bermain peran Interpersonal anak belum berkembang secara maksimal.

Kata kunci : Penerapan, Kecerdasan Interpersonal, Metode Bermain Peran.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NELLY LEVIKA SARI
NPM : 1611070221
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIADINI DI TK NEGERI PEMBINA WAY TUBA KABUPATEN WAY KANAN**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2022
Penulis



NELLY LEVIKA SARI
NPM. 1611070221



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *"Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal anak usia dini di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan"*

Nama : Nelly Levika Sari

NPM : 1611070221

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

NIP. 196408281988032002

NIP. 197611302005012006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan PIAUD

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "**Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal anak usia dini di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan** " yang disusun oleh: : **Nelly Levika Sari** , NPM. 1611070221, Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 16 Agustus 2022 Pukul 13.00-14.30 WIB.

TIM MUNAQASYAH

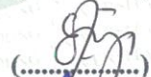
Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**


(.....)

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**


(.....)

Penguji Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**


(.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**


(.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Sovia Mas Ayu, M.A**


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

(Q.S. An-nisa:9)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema), h.78

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidiku, mencintaiku, menyayangiku dengan sepenuh hati dan member motivasi, terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Awal Saman dan Ibunda Waljinah sebagai rasa hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga yang setia memberikan pengorbanan kepadaku yang telah mendidik, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan doa yang tulus untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi.
2. Suamiku dan Anakku tercinta Andi M Waika dan Alvero Ramadhan Waika terimakasih selalu setia menemaniku memberikan semangat dan selalu sabar menanti keberhasilan dalam menyelesaikan studiku.
3. Yang tercintaa dikku M. Arief Apriyanto dan Anugerah Fachrizal Ahmad terima kasih atas doa dan dukungan kalian selama ini.
4. Mertua, kakek nenek serta saudara-saudaraku tersayang yang telah mendukung ku untuk menyelesaikan studi.
5. Sahabat-sahabat, dan kawan kosan serta Teman-teman tersayang jurusan PIAUD khususnya angkatan 2016 terima kasih atas motivasinya.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nelly Levika Sari dilahirkan di Boyolali, pada tanggal 1 Juli 1997.

Anak ke-1 dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Awal Saman dan Ibu Waljinah.

Pendidikan di mulai di Taman Kanak-kanak Ibunda ulus tahun 2004. Sekolah Dasar Negeri 1 Bengkulu Rejo lulus tahun 2010. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bengkulu lulus tahun 2013. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Labuhan lulus tahun 2016.

Mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam AnakUsiaDini (PIAUD) dimulai pada semester 1 TA 2016.

Bandar Lampung, Maret 2022
Penulis

Nelly Levika Sari
NPM.1611070221

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah member ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Bermain Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan”**. Sholawat beserta salam kepada nabi besar Muhammad SAW, Para Sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agamanya.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis telah banyak menerima banyak bantuan, bimbingan dan ucapan terimakasih atas bantuan semua pihak, sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bias teratasi oleh karena itu penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah member berbagai pengarahan kepada penulis dalam penusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Sovia Mas Ayu, MA sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah dan Seluruh Dewan Guru TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Tuba, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya penelitian untuk memperoleh data skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku seperjuangan angkatan 2016, sahabat-sahabat KKN, dan sahabat-sahabat PPL yang selalu

memberikan semangat, nasehat, motivasi dan dorongan hingga studiku terselesaikan.

Penulis berharap semoga apa yang telah diberikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala yang berkah untuk mereka serta kepada Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan kami dan atas kemudahan yang telah mereka berikan untuk penulis pribadi mengucapkan banyak terimakasih.

Bandar Lampung, Maret 2022
Penulis



Nelly Levika Sari
NPM.1611070221

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	1
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Metode Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Metode Bermain Peran	21
1. Pengertian Metode Bermain Peran.....	21
2. Macam-macam Bentuk Metode Bermain Peran	23
3. Tujuan dan Manfaat Bermain Peran	25
4. Langkah-langkah Metode Bermain Peran.....	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran	30
B. Kecerdasan Interpersonal	31
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	31
2. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal	33
3. Karakter Individu Yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal	34
4. Perkembangan Kecerdasan Interpersonal	35

5. Manfaat Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal .	36
6. Dimensi Kecerdasan Interpersonal	37
C. Kerangka Berfikir	38

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 41

A. Sejarah dan Identitas Lembaga.....	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri Pembina Way Tuba	41
2. Profil Taman Kanak-kanak Negeri Pembina	1
3. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Negeri Pembina..	42
4. Tujuan Taman Kanak-kanakNegeri Pembina	42
5. Jumlah Guru danP eserta Didik	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. HasilPenelitian.....	45
B. Pembahasan	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 67

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
C. Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari pembahasan yang terkandung di dalam skripsi tertentu, dan judul skripsi yang penulis bahas adalah penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian dari penelitian penulis agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul skripsi ini. Maka perlu dijelaskan hal-hal yang bersangkutan.

Metode bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara, dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai kelengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya.

Kecerdasan Interpersonal adalah kecerdasan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Jadi kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan di katakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan sebagai berikut :

1. Pada jenjang Taman Kanak-kanak merupakan masa dimana kondisi usia emas (*Golden Age*) untuk mengembangkan

segala potensi anak, untuk itu perlunya mengembangkan Kecerdasan Interpersonal anak usia dini.

2. Guru sebagai pembimbing dan pengarah dalam kegiatan belajar berfungsi dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran.

C. Latar Belakang Masalah

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.¹ Setiap anak atau individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Pada anak usia dini kecerdasan belum berkembang secara optimal, tetapi adakalanya mulai tampak.²

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*. QS. An-Nahl 78

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding usia

¹Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Paud Pendidikan Anak usia Dini*, (Jakarta : Gaung Persada Press. 2012), hal.3

²Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2016),h.57

selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Kecerdasan dalam pengertian populer didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dan memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.³ Jadi kecerdasan merupakan kemampuan anak untuk menerapkan pengetahuan yang telah diterimanya. Kecerdasan beragam terdiri kecerdasan berbahasa, logika matematis, spasial visual, musik, kinestik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis yang ada pada setiap individu.⁴

Salah satu kecerdasan yang penting distimulasi untuk perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam merespon orang-orang yang ada disekitar dengan positif sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Menurut May Lwin Dkk mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita.⁵ Artinya kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen dan suasana hati serta maksud keinginan orang lain.

Sedangkan menurut Howard Garder dalam buku suyadi kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.⁶ Lebih lanjut lagi Armstrong dalam buku Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain.⁷

³Muhamad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegensi)*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2016), h.9

⁴Alamansyah Said dan Andi Budimanjaya, *Strategi Mengajar Multiple Intelegence (Mengajar Sesuai Kerja Otak & Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.314

⁵May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Yogyakarta : PT.Indeks, 2008), h.197

⁶Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014),h.133

⁷Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta : Universitas, 2008),h.7

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan individu untuk bekerja sama, berhubungan baik dengan orang lain selama berinteraksi, mampu memahami perasaan orang sekitar dan mengerti maksud orang lain serta bisa menempatkan diri dengan kebiasaan mereka.

kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan anak yang berkembang dengan baik akan memudahkan anak bergaul dengan orang lain serta mampu menciptakan hal-hal yang baru.⁸ Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dengan tingkat dan indikator yang berbeda-beda. Dalam teori *multiple intellegences*, disebutkan ada sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, salah satu diantaranya kecerdasan interpersonal. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mampu memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya.⁹

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa menyendiri, banyak kegiatan dalam hidup manusia yang terkait dengan orang lain. Anak-anak yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya, akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial, seringkali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang.

Menurut May Lwin, ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu sebagai berikut :

1. Berteman dan berkenalan dengan mudah
2. Suka berada di sekitar orang lain
3. Ingin tahu mengenai orang lain dan ramah terhadap orang asing

⁸ Silvia Ningsih, *Jurnal Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*, Vol 2. No. 1 April 2016, h. 30

⁹ Radjiman Ismail, Nurfitri Sahidun, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2, 2019, h. 13

4. Menggunakan bersama mainannya dan berbagi makanan dengan temannya
5. Mengalah kepada anak-anak lain
6. Mengetahui bagaimana menunggu gilirannya selama bermain¹⁰

Menurut Gordon dan Huggins Cooper, anak yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah :

1. Menyukai orang lain secara tulus
2. Memiliki banyak teman
3. Pandai mengatasi konflik
4. Dapat berkomunikasi dengan anak-anak yang cenderung pemalu¹¹

Menurut Armstrong anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sebagai berikut :

1. Kemampuan bekerja sama
2. Kemampuan berempati pada orang lain
3. Kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama
4. Kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain
5. Kemampuan berteman atau menjalin kontak¹²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan bekerja sama
2. Kemampuan berempati pada orang lain
3. Berteman dan berkenalan dengan mudah
4. Menggunakan bersama mainannya dan berbagi permainan dengan temannya

Sebagaimana dengan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu ahli yakni Delaney kunci untuk membantu anak-anak dalam

¹⁰ Nita Priyanti, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran*, *Jurnal Cakrawala PAUD* (Tangerang Selatan : PAUD Madinah, 2016) Vol 1 No. 1, hal. 54

¹¹ Gordon C & Lynn Huggins Cooper, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak* (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2013), h. 57

¹² Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas, 2008), h. 7.3

mengembangkan kecerdasan interpersonalnya ialah dengan memberikan anak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, misalkan dengan bermain. Melalui kegiatan bermain, anak akan banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga secara tidak langsung dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal pada anak.¹³

Dalam kaitannya dengan penelitian yang ingin penulis lakukan bahwa terdapat beberapa indikator perkembangan kecerdasan interpersonal anak yang masih belum berkembang secara maksimal. Antara lain, kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati dengan orang lain, dan kemampuan berteman atau menjalin kontak. Metode yang dipilih dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak adalah metode yang dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, berempati dengan orang lain, berteman dan berkenalan dengan mudah, dan menggunakan bersama permainannya dan berbagi permainan dengan temannya. Dengan demikian penulis tertarik untuk memilih metode bermain peran dalam penelitian.

Menurut Gilstrap dan Martin, Bermain Peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif.¹⁴ Menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara, dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai kelengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana anak dilatih untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-

¹³ Muhamad Yusri Bachtiar, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A Di TK Buah Hati Kota Makassar*, Jurnal Pendidikan Anak (Makassar : Universitas Negeri Makasar,2017),h.152

¹⁴ Winda Gunarti Dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka,2010),h.10

¹⁵ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*,(Jakarta: PT Indeks),h.81

benda di sekitarnya baik kejadian masa lalu maupun masa depan dengan tujuan agar dapat mengembangkan imajinasi, membangun rasa empati dan kemampuan berfikir anak.

Kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan dengan metode bermain peran sesuai dengan pendapat berikut. Menurut Deni Damayanti berbagai kecerdasan dapat dikembangkan atau distimulus melalui kegiatan bermain. Bermain untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak salah satunya bermain peran.¹⁶

Sedangkan menurut Yuliani Nurani Sujiono mengungkapkan mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan cara antara lain belajar kelompok, belajar dengan menggunakan metode bermain peran, resolusi konflik, mencapai konsensus sekolah, berteman dalam kehidupan sosial dan pengenalan jiwa orang lain.¹⁷ Pendapat ahli ini menyatakan bahwa salah satu cara mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dengan menggunakan metode bermain peran. Melalui bermain peran anak-anak dapat berinteraksi dengan orang lain, melalui pemeranan mereka juga dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci senang, dan peran-peran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan bahwa terdapat beberapa indikator kecerdasan interpersonal anak yang masih belum berkembang secara maksimal atau dalam pengembangannya masih belum berkembang dengan tahapan yang seharusnya. Hal ini di terlihat dari hasil observasi diantaranya :

1. Kemampuan bekerja sama

Dari observasi yang penulis lakukan terdapat beberapa anak yang belum berkembang sesuai harapan pada kemampuan bekerja sama, terlihat ketika anak membereskan mainan setelah selesai bermain Puzzle, ada anak yang masih

¹⁶Deni Damayanti, *Senang dan Bahagia Menjadi Guru Paud*, (Yogyakarta : Araska,2018),h.71

¹⁷Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks,2012),h.192

enggan untuk bekerja sama saat membereskan alat bermain puzzle.

2. Kemampuan berempati pada orang lain

Anak menunjukkan kemampuan berempati pada orang lain masih belum berkembang sesuai harapan, dari hasil observasi tersebut ada anak yang tidak mau memberi makanan kepada temannya yang tidak membawa bekal dan tidak mau berbagi makanannya dengan teman ketika waktu makan.

3. Kemampuan berteman atau menjalin kontak

Anak menunjukkan kemampuan berteman dan menjalin kontak masih belum berkembang sesuai harapan, dari hasil observasi anak enggan dan malu memberi salam atau menegur temannya ketika bertemu dan enggan memberi pujian atas hasil karya temannya pada saat melipat kertas bentuk amplop.¹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas B TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan mengenai indikator perkembangan kecerdasan interpersonal. Dalam hal ini guru kelas memberikan keterangan hasil wawancara yang peneliti lakukan diantaranya adalah : anak memang cenderung enggan bekerja sama saat membereskan alat permainan setelah bermain, anak memang cenderung tidak mau memberi atau berbagi makanan kepada temannya, enggan memberi salam atau menyapa temannya dan memuji hasil karya temannya dll.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu Endri Sagita selaku guru kelas B : “iya memang ada anak yang cenderung enggan bekerja sama dengan teman lainnya, anak juga tidak mau berbagi makanan dengan temannya. Sebenarnya bermain peran ini sudah kami lakukan, tapi biasanya hanya pada waktu tertentu saja”.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru bahwasannya metode bermain peran sudah dilakukan di TK Negeri Pembina, namun biasanya hanya pada waktu tertentu saja

¹⁸Hasil Observasi di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan, Tanggal 6-7 Januari 2020

karena dalam bermain peran membutuhkan media jadi bermain peran hanya pada saat tertentu saja diterapkan.¹⁹

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan untuk melihat bagaimana penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Megembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan”?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai “penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan”.

1. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas B TK Negeri Pembina Pada Tanggal 13 Januari 2020

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bahwa metode bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

b. Anak

Penelitian ini di harapkan agar dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak untuk lebih optimal lagi, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan yang nantinya akan menjadi bekal baginya untuk menuju jenjang pendidikan yang selanjutnya.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggaraan lembaga pendidikan misalnya seperti referensi sekolah untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

d. Peneliti

Memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada penggunaan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan anak.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi khusus (*case study research disign*), untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

Penelitian Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan jawaban yang terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksud dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif yakni berusaha memberikan dengan sistematis dan cerdas cermat fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu.²¹

Craswell mengatakan bahwa studi khusus merupakan strategi penelitian dimana didalam penelitian menyelidiki secara cermat, suatu program peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu untuk mendapatkan berbagai hasil secara mendalam berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.²²

b. Sifat Penelitian

Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka. Penulis berusaha memotret peristiwa atau kejadian yang dimaksud adalah perilaku atau tindakan guru-guru di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Penelitian ini menggambarkan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan dari hasil observasi dan wawancara dengan pendidik.

²⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Press,2012),h.2

²¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta,2014),h.8

²² Creswell,Jhon. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), h.4

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan kelompok B yang berjumlah 15 anak. Penentuan subjek dilakukan saat peneliti mulai melakukan wawancara dengan pendidik.

Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan”.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan, sebagai objek penelitian alasannya karena peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menerapkan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian adalah instrumen yang paling utama dalam penelitian kualitatif.²³ Karena dalam penelitian, peneliti sendiri yang melakukan wawancara dengan pendidik untuk melakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁴ Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.400

²⁴ Sugiyono, *Ibid*, h.306

- a) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian
- b) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- c) Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia
- d) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
- e) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
- f) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁵ Dengan demikian yang dimaksud observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti sendiri.

²⁵ Sugiyono, *Ibid*, h.309

Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini dengan metode bermain peran. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Lembar observasi ini yang akan peneliti jadikan pedoman agar observasi lebih akurat dan terarah, sehingga hasil data yang diperoleh dapat mudah untuk diolah.

Tabel 1
Lembar Observasi Anak

Nama :

Kelas :

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak bekerja sama membereskan alat permainan setelah bermain peran					
2	Anak bersama-sama mengambil sampah yang berserakan					
3	Anak mampu menghibur teman yang sedang menangis					
4	Anak mampu berbagi cerita dengan temannya					
5	Anak dapat mengajari temannya yang sedang kesulitan					
6	Anak dapat menolong teman yang jatuh saat bermain peran tentang profesi					
7	Anak mampu berbagi alat permainan saat bermain peran					
8	Anak mampu berbagi makanan dengan temannya					
9	Anak dapat memberi salam saat bertemu teman					
10	Anak dapat memuji hasil karya temannya					

Tabel 2
Lembar Observasi Guru

Sumber data : guru

Model/teknik : ceklis

No	Langkah-langkah dalam Penerapan Metode Bermain Peran	Keterangan		
		Ya	Tidak	Jarang
1	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai			
2	Guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan			
3	Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran			
4	Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain peran			
5	Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain			
6	Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan agar tidak berebut saat bermain peran			
7	Guru memberi kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang disukainya			
8	Guru hanya mendampingi peserta didik dalam bermain peran			
9	Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik			

Penilai

Nelly Levika Sari

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi berstruktur, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.²⁷

Metode ini diajukan untuk mewawancarai guru untuk mendapatkan data tentang penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

Tabel 3

Lembar Wawancara Guru Dalam Penerapan Metode Bermain Peran di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Tema apakah yang dipilih untuk kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak?	
2	Setelah mendapatkan tema, apakah ibu membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan?	
3	Setelah membuat naskah jalan cerita bermain peran tentang profesi, apakah ibu mengumpulkan peserta didik untuk diberi pengarahan dan aturan bermain peran?	

²⁶Sugiyono, *Ibid*,h.204

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif,Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012),h.319

4	Sebelum kegiatan, apakah ibu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain peran tentang profesi?	
5	Sebelum kegiatan pembagian tugas, apakah ibu menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain peran tentang profesi?	
6	Setelah menjelaskan alat-alat yang akan digunakan, apakah ibu membagi tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran?	
7	Sebelum kegiatan bermain peran berlangsung apakah ibu memberi kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang sukainya?	
8	Setelah membagi tugas, apakah ibu mendampingi anak saat bermain peran tentang profesi?	
9	Diakhir kegiatan, apakah ibu mengajak peserta didik berdiskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran tentang profesi?	

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan melengkapi data yang mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya TK Negeri Pembina, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta : Bina Aksara, 2007), hal. 202

a. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka melakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*). Kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).²⁹

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di TK Negeri Pembina. Serta observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dengan fokus penelitian, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dari TK Negeri Pembina, berupa profil sekolah, data siswa serta hal-hal pokok yang dianggap penting yang di dapat dilapangan.

²⁹ Sugiono, *ibid*, h.247

³⁰ Sugiono, *ibid*, h.338

b. Display data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah untuk dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah tek naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna diri, data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara satu dengan yang lain. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung, diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan di tambahkan.³¹

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Kesimpulan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah masih kurangnya perkembangan kecerdasan interpersonal anak maka dari itu pendidik harus

³¹ Sugiyono, *Ibid*, h. 99

menguasai metode yang membuat kecerdasan interpersonal anak lebih berkembang salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran.

b. Pengujian Keabsahan Data

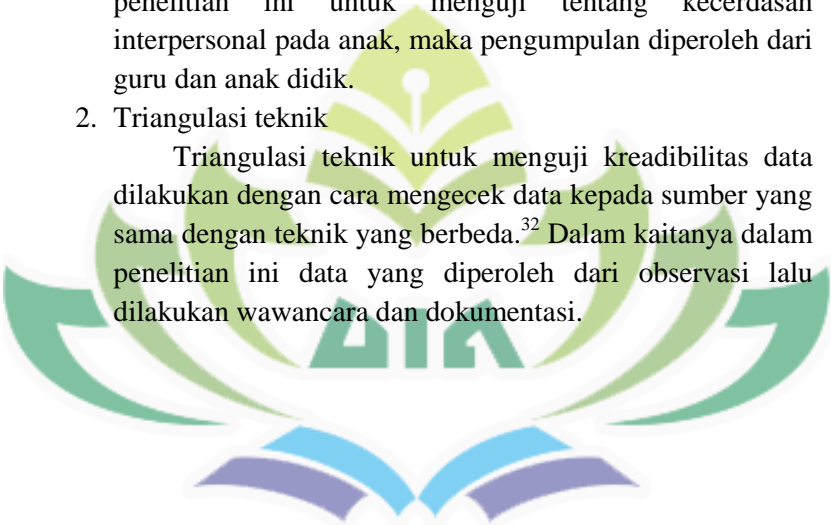
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dalam penelitian ini untuk menguji tentang kecerdasan interpersonal pada anak, maka pengumpulan diperoleh dari guru dan anak didik.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³² Dalam kaitannya dalam penelitian ini data yang diperoleh dari observasi lalu dilakukan wawancara dan dokumentasi.



³² Sugiyono, *Ibid*, h.372

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Bermain Peran

1. Pengertian Metode Bermain Peran

Pengertian metode menurut Dadang dan Iskandarwassi adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.³³

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai optimal. Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi dalam mengajar.³⁴ Penggunaan metode di taman kanak-kanak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak-anak dan beberapa perkembangan dimensi tersebut yaitu kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial.³⁵

Berdasarkan pengertian metode yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan guru seorang agar tercipta proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Rubin, Fannie, Vandenberg dan Smilansky bermain peran adalah kegiatan bermain dengan menirukan kegiatan orang yang pernah di jumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Bermain peran merupakan suatu pola hubungan yang ditunjukkan seorang individu kepada yang lain, sehingga dalam peran akan nampak dia berperan akrab, bersahabat, jujur, marah. Sedangkan menurut Berger, bermain peran

³³Dadang dan Iskandarwassi, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.56

³⁴Moejono Hasibun, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.3

³⁵Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman kanak-Kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.38

merupakan sebuah kegiatan yang spontan dan mandiri di saat anak-anak menguji, menjernihkan dan meningkatkan pemahaman atas diri dan dunianya sendiri.³⁶

Maka dapat disimpulkan bermain peran berarti membantu individu memahami perannya sendiri dan peran yang di mainkan oleh orang lain.

Bermain peran mulai tampak sejalan dengan tumbuhnya kemampuan anak untuk berfikir simbolik. Dalam bermain peran bersama teman-teman sebaya akan menjadi tonggak penting dalam perkembangan social anak. Melalui kegiatan social diharapkan sifat egosentrisme anak akan semakin berkurang, dan anak secara bertahap berkembang menjadi mahluk sosial yang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan bermain peran ditandai dengan adanya interaksi dengan orang disekeliling anak, sehingga akhirnya anak mampu terlibat dalam kerjasama dalam bermain. Bermain peran termasuk salah satu jenis bermain aktif, yang diartikan sebagai pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi dan anak memerankan tokoh yang dipilih.³⁷

Bermain peran disebut juga bermain simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi, dan main drama, sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial emosional anak usia tiga sampai empat tahun.³⁸ Menurut Gilstrap dan Martin, bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang di ulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini yang penting atau situasi imajinatif.³⁹ Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh

³⁶Andrianus Krobo, *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Kegiatan Bermain Peran*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol 8 edisi 1, april 2014, hal.28

³⁷Ahmad Zainul Irfan, *Kegiatan Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Interpersonal*, *Jurnal Realita*, vol. 1 No.2, 2016,hal. 190

³⁸Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana,2010), h.115

³⁹Winda Gunarti Dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010),h.10.9

yang yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk oleh tokoh yang telah ditentukan.

Supriyati juga berpendapat bahwa metode bermain peran adalah pemain yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Bermain peran berarti menjalankan fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya berperan sebagai dokter, ibu guru, nenek tua renta dll.⁴⁰

Sedangkan menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara, dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai kelengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya.⁴¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah memerankan peran tokoh-tokoh/benda-benda di sekitarnya baik itu kejadian masa lalu maupun masa depan dengan tujuan mengembangkan imajinasi atau daya khayal anak.

2. Macam-Macam Bentuk Metode Bermain peran

pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi, yaitu pemain, pengamat dan pengaji.

Ada tiga macam bentuk dalam kegiatan bermain peran yaitu :

1. Bermain Peran Tunggal/*Single Role-playing*

Pada organisasi ini mayoritas siswa bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang di pertunjukan. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu membentuk sikap dan nilai.

⁴⁰Nur Azizah, Yuli Kurniawati, *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Indonesia Journal Of Early Childhood Education Studies, 2013, h. 52

⁴¹ Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis kecerdasan jamak*, (Jakarta : PT Indeks), h. 81

2. Bermain Peran Jamak/*Muliple Role Playing*

Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang sama dan penentuannya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan.

3. Bermain Peran Ulangan/*Role Repeiion*

Peranan utama pada suatu drama dapat dilakukan oleh siswa secara bergilir. Dalam hal ini setiap siswa belajar melakukan, mengamati dan membandingkan perilaku yang dimainkan pemeran sebelumnya.⁴²

Dengan adanya tiga pola organisasi dalam kegiatan bermain peran ini setiap anak mempunyai hak yang sama, baik sebagai pengamat, bermain kelompok maupun peranan utama, karena dalam kegiatan ini anak akan diberikan tugas secara bergiliran.

Menurut erik-erikson, ada 2 jenis bermain peran yaitu :

1. Main peran mikro

yaitu anak memainkan peran melalui alat bermain atau benda yang berukuran kecil. Contohnya :

- 1) Rumah boneka ; perabotan dan ruang
- 2) Kereta api ; rel lokomotif, gerbong-gerbongnya
- 3) Bandar udara ; pesawat, boneka, dan truk-truk
- 4) Kebun binatang ; binatang-binatang liar, boneka pengunjung
- 5) Jalan-jalan kota ; jalan, orang, kota dan mobil

2. Main peran makro

Anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti sesungguhnya yang digunakan anak untuk menciptakan dan memainkan peran-peran. Contohnya :

- 1) Rumah sakit ; dokter, perawat, pengunjung, apoteker
- 2) Kantor polisi ; polisi, penjahat
- 3) Kantor pos ; pengantar surat, pegawai kantor pos

⁴²Roestiyah, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010),h.20

- 4) Kantor ; direktur, sekretaris, pegawai biasa, cleaning service.

3. Tujuan dan Manfaat Bermain Peran

Kegiatan bermain peran adalah anak memerankan seseorang dan melakukan interaksi dengan orang lain dalam suatu cerita pura-pura. Jenis main ini membantu anak untuk memahami dirinya sendiri, perasaannya dan orang yang ada disekitarnya. Melalui bermain peran, egosentris anak mulai belajar berbagi dengan orang lain.⁴³

Nana Sudjana mengemukakan tujuan bermain peran adalah sebagai berikut :

- a. Melatih keterampilan tertentu, baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari
- b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- c. Melatih memecahkan masalah
- d. Meningkatkan kegiatan belajar dengan melibatkan peserta didik dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya
- e. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
- f. Melatih peserta didik untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok
- g. Menumbuhkan daya kreatif peserta didik
- h. Melatih peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi.⁴⁴

Kegiatan bermain peran ini memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan anak karena dengan bermain peran ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap yang diperankannya, serta adanya komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, mengungkapkan

⁴³Deni Damayanti, *Senang dan Bahagia Menjadi Guru PAUD*, (Yogyakarta: Araska,2018),h.151

⁴⁴Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido, 1996), h. 63

pendapat, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain.

Melalui bermain peran anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana yang positif bagi anak untuk :

1. Menggali perasaan
2. Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai dan persepsinya
3. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah
4. Memahami pelajaran dengan berbagai macam cara.⁴⁵

Hal ini akan bermanfaat bagi anak pada saat terjun langsung ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja dan lain sebagainya.

Menurut Hartely, Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen manfaat bermain bagi anak, yang dapat diterapkan dalam bermain peran yaitu :

- a. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, meniru ibu memasak di dapur, dokter mengobati orang sakit dan lainnya.
- b. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan yang nyata. Seperti guru mengajar di kelas, petani menggarap sawah dll.
- c. Untuk mencerminkan hubungan keluarga dalam pengalaman hidup yang nyata. Seperti, ibu mendidik adik, kakak mengerjakan PR dll.
- d. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dll.

⁴⁵Hamzah B. Uno, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi aksara,2009),h. 26.

- e. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa yang dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik kendaraan dll.
- f. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya, semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat.
- g. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagi penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan makan dan lainnya.⁴⁶

Manfaat yang bisa dipetik dari bermain peran adalah membantu penyesuaian diri anak. Dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu, ia akan belajar tentang aturan-aturan atau perilaku yang bisa diterima oleh orang lain, baik dalam berperan sebagai ibu, ayah, guru, murid, dan sebagainya.

4. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Agar proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan maksimal.

Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut :

1. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.
2. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.
3. Guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.

⁴⁶Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.33

4. Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain.
5. Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain.
6. Guru hanya mengawasi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak/guru dapat membantu, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.⁴⁷

Sedangkan menurut Winda Gunanti Dkk langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain peran diantaranya :

- a. Pilihlah sebuah tema yang akan dimainkan (diskusikan kemungkinan-kemungkinan dan urutan waktunya dengan anak).
- b. Buatlah rencana/skenario/naskah jalan cerita.
- c. Buatlah skenario kegiatan yang fleksibel, dapat diubah sesuai dengan dinamika yang terjadi dan mencakup berbagai ragam aspek perkembangan anak.
- d. Sediakan media, alat dan kostum yang diperlukan dalam kegiatan.
- e. Apabila memungkinkan buatlah media/alat dari bahan daur ulang, jadilah guru yang keratif.
- f. Guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana apabila kelompok murid baru untuk pertama kalinya di perkenalkan dengan bermain peran, guru dapat memberi contoh satu peran.
- g. Guru memberi kebebasan bagi anak untuk memilih yang disukainya.
- h. Jika bermain peran untuk pertama kali dilakukan, sebaiknya guru sendirilah memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan peran-peran itu.
- i. Guru menetapkan peran pendengar (anak didik yang tidak turut bermain peran).
- j. Dalam diskusi perencanaan, guru memberikan kesempatan pada anak untuk merancang jalan cerita dan ending cerita.
- k. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan pemain untuk memulai.

⁴⁷Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, *Ibid*, h. 82

- l. Anak bermain peran.
- m. Di akhir kegiatan, adakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk di teladani anak.
- n. Khusus di sentra drama, buatlah pra-rencana dan setting tempat yang mendukung untuk 2-4 minggu.
- o. Settinglah tempat bermain peran dengan gambar-gambar dan dekorasi yang mendukung jalan cerita.⁴⁸

Adapun pendapat Musfiroh Tadkiroatun dalam pelaksanaan bermain peran guru memberikan kebebasan pada anak untuk memilih perannya contohnya anak boleh memilih peran sebagai pedagang, pembeli, satpam, tukang karcis, dll.⁴⁹ Dan Luluk asmawati Dkk, yang menyatakan bahwa diakhir kegiatan guru meminta anak untuk mengingat kembali dan saling menceritakan pengalaman mainnya.⁵⁰

Dengan adanya langkah-langkah di atas akan mempermudah guru mengajar dalam kegiatan bermain peran. Selain itu anak juga memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan berbahasa. Di samping itu, yang utama adalah melakukan evaluasi mengenai jalannya kegiatan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Sebaiknya langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran sehingga tujuan pembelajaran pembelajaran yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

⁴⁸Winda Gunanti, *Ibid*, h.10.52

⁴⁹Musfiroh Tadkiroatun, *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008)h.7.21

⁵⁰ Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka,2008),hal.10.12

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Metode bermain peran selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode Bermain Peran

Kelebihan dari metode bermain peran di antaranya adalah :

- 1) Peserta didik melatih dirinya untuk melatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan di dramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita dari keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya.
- 2) Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreaitif. Pada waktu bermain peran para pemain akan melakukan inisiatif untuk bergerak sesuai dengan kretifitasnya.
- 3) Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
- 4) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 6) Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.⁵¹

b. Kekurangan Metode Bermain Peran

Disamping memiliki kelebihan, metode bermain peran juga memiliki kekurangan, di antaranya adalah :

⁵¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 101

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran menjadi kurang kreatif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- 4) Sering kelas lain terganggu oleh suara para pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan lain sebagainya.

Dalam pemilihan metode bermain peran, guru perlu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangannya, guru bisa meminimalisir kekurangan dan melakukan manajemen pembelajaran yang baik.

B. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Menurut Morgan dan Fonseca kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain, untuk bekerja secara bersama-sama, dan untuk berkomunikasi dengan efektif sebagai bagian dari kecerdasan interpersonal dengan kuat menghubungkan pembelajaran bahasa kedua. Kecerdasan interpersonal menurut Tai adalah kemampuan untuk mengerti dan berinteraksi secara aktif dengan orang lain. Kemampuan ini melibatkan kemampuan untuk mencatat perbedaan antara lain, kepekaan terhadap suasana hati dan temperamen orang lain, dan kemampuan untuk menghibur berbagai perspektif.

Selanjutnya Tan menyatakan kecerdasan interpersonal adalah kapasitas pemahaman, membedakan dan menyambut emosi, aspirasi dan kebutuhan orang-orang di sekitarnya. Kecerdasan interpersonal menurut Azid berhubungan erat dengan emosi. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal akan memiliki kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, bermotivasi tinggi, dan dapat berinteraksi

dengan baik dengan orang lain melalui komunikasi yang efektif.⁵²

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah pemahaman yang lebih dalam memahami orang lain, berinteraksi dengan orang lain, dan berkomunikasi secara efektif yang berhubungan erat dengan emosi.

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, serta mampu membentuk dan menjaga hubungan dan mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu lingkungan sosial. Igea Siswanto dan Sri Lestari menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari untuk pribadi, keluarga dan pekerjaan, kecerdasan ini dinilai mutlak diperlukan dan sering kali disebut sebagai yang lebih penting dari kecerdasan lain untuk sukses dalam hidup.⁵³

Howard Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi sehingga bisa berempati tanpa menyinggung apabila menyakiti perasaan orang lain.⁵⁴ Lebih lanjut menurut May Lwin Dkk mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang sekitar kita.⁵⁵ Artinya kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen dan suasana hati serta maksud keinginan orang lain.

⁵²Santa Idayana Sinaga, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Bermain Musik, Jurnal Cakrasana Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1 Juni 2018, hal.39

⁵³ Igea Siswanto dan Sri Lestari, *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif* (Yogyakarta Andi, 2012), h.197

⁵⁴Suyadi, *Teori Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 133

⁵⁵May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta : PT Indeks, 2008),h.197

Armstrong mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.⁵⁶

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang sekitar kita, yaitu mampu berempati dan toleransi serta saling kerja sama secara baik dengan orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil teori kecerdasan interpersonal menurut Armstrong karena lebih di pahami oleh peneliti dan sesuai dengan permasalahan yang ada di TK Negeri Pembina Way Tuba.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal

Secara umum kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui kesukaan yang terwujud dalam perilaku seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat akan cenderung mampu beradaptasi dan bersama-sama dengan orang lain. Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang dominan sebagai berikut:

- a. Senang bersosialisasi dengan teman-teman sejawat dan orang lain
- b. Secara alamiah memiliki aura untuk menjadi pemimpin
- c. Sering memberi nasehat kepada temannya
- d. Tampak pintar walau pun secara tiba-tiba melihat persoalan
- e. Senang mengajar orang lain walaupun tidak formal
- f. Senang bermain game interaktif dengan orang lain
- g. Mempunyai dua atau lebih temannya yang sangat akrab
- h. Memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain

⁵⁶Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta : Universitas Terbuka), h.7.3

i. Berpengaruh sehingga diikuti dengan orang lain.⁵⁷

Menurut May Lwin, ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu sebagai berikut :

1. Berteman dan berkenalan dengan mudah
2. Suka berada di sekitar orang lain
3. Ingin tahu mengenai orang lain dan ramah terhadap orang asing
4. Menggunakan bersama mainannya dan berbagi makanan dengan temannya
5. Mengalah kepada anak-anak lain
6. Mengetahui bagaimana menunggu gilirannya selama bermain⁵⁸

Sedangkan menurut Amstrong ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan bekerja sama
2. Kemampuan berempati pada orang lain
3. Kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama
4. Kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain
5. Kemampuan berteman atau menjalin kontak⁵⁹

kesimpulannya adalah anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki banyak teman, panday mengatasi konflik, menyukai permainan kelompok, dan memiliki rasa empati terhadap perasaan orang lain.

3. Karakter Individu Yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal

Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, tentunya memiliki karakteristik-karakteristik yang

⁵⁷Muhamad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2016), h.129

⁵⁸Nita Priyanti, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran*, *Jurnal Cakrawala PAUD* (Tangerang Selatan : PAUD Madinah, 2016) Vol 1 No. 1, hal. 54

⁵⁹Tadkiroaton Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,(Jakarta: Universitas,2008),h.7.3

berbeda dengan individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal. Dalam buku *interpersonal intellegnce*, Safaria menyebutkan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi antara lain :

- 1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi social baru secara efektif
- 2) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total
- 3) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/ mendalam/penuh makna
- 4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan social dan tuntunan-tuntunannya
- 5) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya
- 6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengar efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk didalamnya mampu menampilkan fisik yang sesuai dengan tuntunan lingkungan sosialnya.

4. Perkembangan Kecerdasan Interpersonal

Menurut Gardner, kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh interaksi social. Sejalan dengan pendapat Amstrong, bahwa kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh kualitas pendekatan atau kasih sayang selama kritis tiga tahun pertama, sehingga anak yang dipisahkan dari ibunya pada masa pertumbuhan awal, biasanya akan mengalami permasalahan mengenai kecerdasan interpersonalnya.⁶⁰Yuliani Nuraini Sujiono mengungkapkan mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan

⁶⁰Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.69

dengan cara antara lain belajar kelompok, belajar dengan menggunakan metode bermain peran, resolusi konflik, mencapai konsensus sekolah, berteman dalam kehidupan social atau pengenalan jiwa orang lain.⁶¹

Senada dengan Hoerr, bahwa kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan menggunakan kerja sama, kerja kelompok, memberi kesempatan anak untuk mengajari teman sebayanya, mendiskusikan penyelesaian masalah, menciptakan situasi yang dapat membuat siswa saling mengamati dan memberi masukan.⁶²Selanjutnya menurut Adi W. Gunawan, mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan cara melatih kemampuan berkomunikasi efektif secara verbal dan non verbal, mempelajari dan mengerti serta peka terhadap perasaan orang lain, bekerja sama dalam suatu kelompok, belajar dalam suatu kelompok, mengerti maksud dari cara pandang seseorang dan mempertahankan sinergi.

5. Manfaat Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak dini akan memberi manfaat baik bagi anak. Menurut Adi W. Gunawan, kecerdasan interpersonal yang dikembangkan dengan baik akan sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam hidupnya setelah dia menyelesaikan pendidikan formal, memungkinkan berkomunikasi dan memahami orang lain, mengerti kondisi pikiran dan suasana hati yang berbeda, memiliki kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan suatu hubungan, dan dapat memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kawannya dan biasanya sangat menonjol dalam melakukan kerja kelompok.⁶³

⁶¹Yuliani Nuraini Sujiono, *Ibid*, h.192

⁶²Hoerr, Thomas R, *Buku Kerja Multiple Intelligence*, (Bandung : Kaifa MZN. 2007),h. 19

⁶³Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2006), 119

kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan anak yang berkembang dengan baik akan memudahkan anak bergaul dengan orang lain serta mampu menciptakan hal-hal yang baru.

6. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Semua anak dapat mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi, untuk itu membutuhkan bimbingan dari orang tua dan pendidik untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Terdapat tiga dimensi kecerdasan interpersonal menurut Safaria, yaitu kepekaan social (*social sensivity*), pemahaman social (*social insight*), komunikasi social (*social communication*).

- a. Kepekaan social (*social sensivity*), kemampuan anak dalam mengamati perubahan reaksi pada orang lain, dimana perubahan tersebut ditunjukkan secara verbal ataupun non verbal. Anak yang mempunyai sesivitas yang tinggi akan cepat dan mudah menyadari perubahan reaksi dari orang lain, baik reaksi positif dan negatif.
- b. Pemahaman social (*social insight*), kemampuan anak dalam mencari pemecah masalah yang efektif dalam interaksi social, sehingga masalah tersebut tidak lagi menjadi penghambat dalam relasi social yang telah dibangun anak.
- c. Komunikasi social (*social communication*), kemampuan individu untuk masuk dalam proses komunikasi dalam menjalin hubungan antarpribadi yang sehat. Sarana yang digunakan dalam menjalin komunikasi yang sehat yaitu mencakup komunikasi nonverbal, verbal, maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengar efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speking* dan keterampilan menulis secara efektif.⁶⁴

⁶⁴Safaria, *Interpersonal Intelligence*, (Sleman : Amara Books, 2005).h.25

C. Kerangka Berfikir

Salah satu kecerdasan yang penting distimulasi untuk perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam merespon orang-orang yang ada disekitar dengan positif sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif. kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan individu untuk bekerja sama, berhubungan baik dengan orang lain selama berinteraksi, mampu memahami perasaan orang sekitar dan mengerti maksud orang lain serta bisa menempatkan diri dengan kebiasaan mereka.

kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan anak yang berkembang dengan baik akan memudahkan anak bergaul dengan orang lain serta mampu menciptakan hal-hal yang baru.

Kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri Pembina belum berkembang secara optimal. Terlihat dari hasil wawancara dengan pendidik saat kegiatan pembelajaran anak terlihat masih tidak mau bekerja sama dengan temannya, masih ada anak yang tidak mau berbagi makanan kepada temannya, dan anak masih memilih untuk berteman, terdapat anak yang pemalu tidak mau menyapa temannya dan memilih diam sendiri.

Ada beberapa metode pembelajaran yang menarik dan mengarah kepada kecerdasan interpersonal anak salah satunya adalah metode bermain peran. Metode bermain peran banyak memberikan manfaat untuk kegiatan belajar anak, dengan metode bermain peran anak bisa menyelesaikan masalah tertentu dengan bekerjasama dengan temannya. metode bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana anak dilatih untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitarnya baik kejadian masa lalu maupun masa depan dengan tujuan agar dapat mengembangkan imajinasi, membangun rasa empati dan kemampuan berfikir anak.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran di Paud Citra Bunda Bayemharjo Tahun Pelajaran 2013/2014 oleh Isnani Qodrayatun dalam Naskah Publikasi Penelitian. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran.⁶⁵ Persamaan penelitian dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal dan bermain peran. Perbedaannya penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
2. Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosiap Emosional Pada Anak Kelompok B Oleh Hariwati dalam Jurnal Paud Teratai. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas metode bermain peran. Perbedaannya adalah metode penelitian dan kemampuan social emosional pada anak.⁶⁶
3. Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Anak Kelas A di Tk Buah Hati Kota Makasar dalam jurnal awlady, jurnal Pendidikan Anak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah Pra-Eksperimen. Yang dilakukan oleh Muhammad Yusri Bahtiar pada tahun 2017 mendapatkan hasil bahwa metode bermain peran ini berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak.⁶⁷ Persamaannya adalah sama-sama membahas kecerdasan interpersonal menggunakan metode bermain peran. Perbedaannya dengan peneliti adalah pendekatannya menggunakan kuantitatif.

⁶⁵ Isnani Qodrayatun, *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran di paud Citra Bunda Bayemharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Surakarta makasar.

⁶⁶Hariwati, *Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B*,Jurnal PAUD Teratai Volume 5 november 2 tahun 2016

⁶⁷Muhamad Yusri Bahtiar, *Pengaruh Bermain Peran terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak di TK buah hati Makasar* Vol 3 No 2 September 2017,hal.139

4. Metode Pembiasaan Bermain Peran Dalam Mengenalkan Konsep Membilang Pada Anak Usia Dini Oleh Bambang Sri Anggoro tahun 2016. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar konsep membilang dari pada dengan metode pembelajaran biasa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode bermain peran, perbedaannya penelitian ini membahas tentang mengenai konsep membilang pada anak.
5. Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak Di Tk Pratama Kids Sukabumi Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Hasil yang diperoleh adalah bahwa metode bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak.⁶⁸ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kecerdasan interpersonal dengan metode bermain peran. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah penelitian ini membahas kecerdasan intrapersonal.

⁶⁸ Rima Gontina, *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak di Tk Pratama Kids Sukabumi Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Paud Pendidikan Anak usia Dini*, (Jakarta : Gaung Persada Press. 2012), hal.3
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2016),h.57
- Muhamad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegensi)*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2016), h.9
- Alamansyah Said dan Andi Budimanjaya, *Strategi Mengajar Multiple Intelegence (Mengajar Sesuai Kerja Otak & Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.314
- May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Yogyakarta : PT.Indeks, 2008), h.197
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014),h.133
- Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta : Universitas, 2008),h.7
- Silvia Ningsih, *Jurnal Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*, Vol 2. No. 1 April 2016, h. 30
- Radjiman Ismail, Nurfitri Sahidun, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2, 2019, h. 13
- Nita Priyanti, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran*, *Jurnal Cakrawala PAUD* (Tangerang Selatan : PAUD Madinah, 2016) Vol 1 No. 1, hal. 54

Gordon C & Lynn Huggins Cooper, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak* (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer,2013).h 57

Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,(Jakarta: Universitas,2008),h.7.3

Muhamad Yusri Bachtiar, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A Di TK Buah Hati Kota Makassar*, *Jurnal Pendidikan Anak* (Makassar : Universitas Negeri Makasar,2017),h.152

Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana,2010), h.115

Deni Damayanti, *Senang dan Bahagia Menjadi Guru Paud*, (Yogyakarta : Araska,2018),h.71

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks,2012),h.192

Winda Gunarti Dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka,2010),h.10

Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*,(Jakarta: PT Indeks),h.81

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Press,2012),h.2

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif,Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012),h.319

Dadang dan Iskandarwassi, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.56

Moejono Hasibun, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.3

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman kanak-Kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.38

Andrianus Krobo, *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Kegiatan Bermain Peran*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol 8 edisi 1, april 2014, hal.28

Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana,2010), h.115

Winda Gunarti Dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010),h.10.9

Nur Azizah, Yuli Kurniawati, *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, *Indonesia Journal Of Early Childhood Education Studies*, 2013, h. 52

Deni Damayanti, *Senang dan Bahagia Menjadi Guru PAUD*, (Yogyakarta: Araska,2018),h.151

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 101

Santa Idayana Sinaga, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Bermain Musik*, *Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1 Juni 2018, hal.39

Igreas Siswanto dan Sri Lestari, *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif* (Yogyakarta Andi, 2012), h.197

Suyadi, *Teori Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 133

May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta : PT Indeks, 2008),h.197

Muhamad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2016), h.129

Nita Priyanti, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran*, *Jurnal Cakrawala PAUD* (Tangerang Selatan : PAUD Madinah, 2016) Vol 1 No. 1, hal. 54

